

PENGEMBANGAN MODUL BAHASA INDONESIA UNTUK PENDIDIKAN TINGGI DI INDUSTRI PERKAPALAN

¹Meriah Kita Deliani, ²Nurmaliana Siregar

Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

email: merkit7@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur (*literature review*) untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan pengembangan modul bahasa Indonesia untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Analisis dilakukan untuk menganalisis kebutuhan bahasa Indonesia di industri perkapalan, menganalisis modul bahasa Indonesia yang efektif, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan modul bahasa Indonesia di pendidikan tinggi industri perkapalan. Hasil analisis yang ditemukan merupakan pengembangan modul bahasa Indonesia yang efektif untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan perlu dilakukan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas lulusan dan daya saing bangsa di sektor maritim. Pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan tinggi industri perkapalan memiliki tantangan dalam implementasinya, sedangkan pengembangan modul bahasa Indonesia untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan perlu diintegrasikan dengan mata kuliah teknis perkapalan agar pengembangan modul bahasa Indonesia mendapatkan hasil yang lebih efektif.

Kata Kunci: *bahasa Indonesia, industri perkapalan, pendidikan tinggi*

Abstract. *This research employs a literature review method to identify, examine, and analyze various relevant sources pertaining to the development of Indonesian language modules for higher education in the shipbuilding industry. Data analysis is conducted using a descriptive and qualitative approach. The analysis aims to analyze the needs for Indonesian language in the shipbuilding industry, analyze effective Indonesian language modules, and identify challenges in implementing Indonesian language modules in higher education of the shipbuilding industry. The findings suggest that the development of effective Indonesian language modules for higher education in the shipbuilding industry requires crucial steps to improve the quality of graduates and the nation's competitiveness in the maritime sector. Indonesian language learning in higher education of the shipbuilding industry faces challenges in its implementation, while the development of Indonesian language modules for higher education in the shipbuilding industry needs to be integrated with technical shipbuilding courses to achieve more effective module development.*

Keywords: *Indonesian language, shipbuilding industry, tertiary education*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia, termasuk pendidikan,

pemerintahan, bisnis, dan media. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik sangat penting bagi warga negara untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat dan profesional.

Selain itu, dengan meningkatnya peran Indonesia di kancah internasional, kemampuan berbahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi individu yang ingin terlibat dalam berbagai bidang, termasuk diplomasi, perdagangan, dan pariwisata.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, empat aspek yang menjadi materi ajar yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan landasan pembelajaran mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan yang dikembangkan antara lain dari segi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri. Menurut Mansyur (2016), pengajar bahasa Indonesia harus berupaya meningkatkan keberhasilannya dalam pembelajaran, seperti melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang efektif, inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

Di tingkat pendidikan tinggi, kemampuan bahasa Indonesia yang baik diperlukan tidak hanya untuk berkomunikasi sehari-hari tetapi juga untuk keperluan akademik dan profesional. Mahasiswa di berbagai program studi, termasuk ilmu sosial, sains, teknik, dan seni, harus mampu menulis makalah, laporan penelitian, dan tesis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan ini penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menyampaikan ide dan hasil penelitian mereka secara jelas dan efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam memastikan mahasiswa memiliki keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk keperluan akademik dan profesional. Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi bukan hanya sekadar memenuhi syarat kurikulum, namun memiliki peran strategis dalam membentuk lulusan yang berkualitas. Keterampilan berbahasa Indonesia yang memadai menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam mengakses, memproses, dan menyampaikan informasi secara efektif dalam berbagai konteks akademik. Lebih jauh lagi, penguasaan bahasa

nasional yang baik akan membekali lulusan dengan kemampuan komunikasi yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional, terutama dalam konteks industri yang semakin global seperti industri perkapalan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang di perguruan tinggi menurut Mansyur (2019) yang pertama, menumbuhkan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk senantiasa memelihara dan mencintai bahasa Indonesia. Kedua, menumbuhkan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia yang diharapkan mampu mendorong mahasiswa agar selalu mengutamakan bahasanya sebagai lambang identitas bangsa. Ketiga, menumbuhkan kesadaran adanya norma bahasa Indonesia yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa agar menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.

Di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan kreatif dalam berbahasa. Hal tersebut didapat melalui pembelajaran kreatif dengan menekankan pada mahasiswa untuk mencermati, mengungkapkan, dan merumuskan gagasan dalam materi ajar. Isgandhi (2015) menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif sangat relevan digunakan sebagai model pengembangan kreativitas yang terintegritas dapat mendorong orang melakukan penjelajahan intelektual dan menghargai berpikir alternatif.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan akademik. Mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti esai, laporan, presentasi, dan tesis. Keterampilan profesional yang didapatkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan persiapan untuk komunikasi profesional di tempat kerja, termasuk penulisan laporan, surat-menyurat bisnis, dan presentasi profesional. Pengembangan kritis dan analitis pada mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui diskusi, debat, dan analisis teks dalam bahasa Indonesia. Begitu juga dengan

penghargaan terhadap budaya. Melalui bahasa Indonesia, mahasiswa mampu memahami dan menghargai budaya Indonesia melalui studi literatur, sejarah, dan tradisi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa secara akademis dan karakteristik.

Industri perkapalan merupakan salah satu sektor yang sangat penting di Indonesia, mengingat negara ini adalah negara kepulauan dengan ribuan pulau yang tersebar luas. Industri perkapalan memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia karena menghubungkan ribuan pulau yang tersebar di seluruh nusantara. Sebagai negara kepulauan, transportasi laut menjadi tulang punggung untuk distribusi barang dan mobilitas manusia, sehingga perkembangan dan keberlanjutan industri ini sangat penting. Industri perkapalan di Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk pembuatan kapal, perawatan dan perbaikan kapal, operasional pelayaran, serta manajemen pelabuhan. Selain itu, industri ini juga memiliki hubungan erat dengan sektor-sektor lain seperti perdagangan, pariwisata, dan perikanan.

Pentingnya industri ini juga menekankan kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan profesional. Pendidikan dan pelatihan dalam industri perkapalan dapat berupa keselamatan dan keamanan, kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi operasional, pengembangan teknologi, kompetensi bahasa, manajemen sumber daya manusia, daya saing global, keberlanjutan lingkungan, pengembangan karir dan kesempatan kerja, integrasi dengan industri lain.

Pengembangan modul pendidikan yang khusus untuk industri perkapalan dalam bahasa Indonesia merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dapat diakses oleh banyak orang.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam industri perkapalan di Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia memastikan komunikasi yang efektif, kepatuhan terhadap regulasi, kolaborasi yang baik, dan penguatan

identitas nasional. Selain itu, bahasa Indonesia memfasilitasi pendidikan dan pelatihan, serta akses terhadap informasi dan teknologi. Oleh karena itu, pentingnya penguasaan bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk pendidikan di industri perkapalan, khususnya pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur (*literature review*) untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan pengembangan modul bahasa Indonesia untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan. Studi literatur merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dikenal dengan istilah studi pustaka. Menurut Zed (2014), studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan dengan pengumpulan data dan bahan dari sumber-sumber buku atau pustaka lainnya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai topik yang sedang diteliti berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, teori, dan praktik terbaik yang telah ada.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Setiap sumber literatur akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pengembangan modul bahasa Indonesia untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan. Analisis dilakukan untuk menganalisis kebutuhan bahasa Indonesia di industri perkapalan, menganalisis modul bahasa Indonesia yang efektif, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan modul bahasa Indonesia di pendidikan tinggi industri perkapalan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang berdasarkan bukti dan praktik terbaik untuk pengembangan modul bahasa Indonesia untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki peran yang sangat penting dalam industri perkapalan yang merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Sebagai negara kepulauan

dengan ribuan pulau yang tersebar luas, Indonesia sangat bergantung pada transportasi maritim untuk berbagai kegiatan ekonomi, perdagangan, dan logistik. Dalam konteks ini, peran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di industri perkapalan menjadi sangat penting dan tidak dapat diabaikan.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam industri perkapalan mencakup berbagai aspek, mulai dari komunikasi sehari-hari di atas kapal hingga penyusunan dokumen resmi dan pelaporan insiden. Bahasa Indonesia memfasilitasi interaksi antara kru kapal yang mungkin berasal dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa, memastikan bahwa operasi sehari-hari dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Selain itu, dalam situasi darurat, kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan cepat dalam bahasa Indonesia dapat menjadi penentu keselamatan kru dan penumpang.

Selain aspek operasional, bahasa Indonesia juga memainkan peran penting dalam hubungan bisnis dan profesional. Berikut peran bahasa Indonesia dalam kegiatan di industri perkapalan.

1. Kepatuhan terhadap Regulasi dan Administrasi

Kepatuhan terhadap regulasi dan administrasi serta inspeksi dan audit di industri perkapalan dimuat dalam Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: KP-DJPL 627 Tahun 2022 tentang pemberlakuan buku panduan nasional pengawasan kepatuhan dan penegakan aturan terhadap pelaksanaan pemeriksaan pengendalian anti teritip (*anti fouling system*) dan sistem manajemen air balas (*ballast water system*) oleh pejabat pemeriksa keselamatan kapal/pejabat pemeriksa kelaiklautan dan keamanan kapal asing di Indonesia. Industri perkapalan di Indonesia harus mematuhi berbagai regulasi dan persyaratan administrasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Semua dokumen resmi seperti izin pelayaran, sertifikat kapal, dan dokumen kepabeanan umumnya dalam bahasa Indonesia. Begitu juga dengan kegiatan inspeksi dan audit. Pihak berwenang melakukan inspeksi dan audit secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan dan operasional. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan inspektur dalam Bahasa Indonesia sangat penting untuk memastikan bahwa semua persyaratan dipahami dan dipenuhi.

2. Efisiensi Operasional

Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam perkapalan atau pelayaran merupakan serangkaian instruksi tertulis yang detail dan sistematis mengenai cara melakukan suatu tugas atau prosedur tertentu di atas kapal. SOP ini sangat penting untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan efisiensi operasi kapal. Misalnya, prosedur bongkar muat barang, prosedur berlabuh dan lepas jangkar, prosedur navigasi, dan prosedur perawatan mesin.¹ Kapal biasanya dioperasikan oleh kru yang terdiri dari berbagai latar belakang. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar membantu memastikan bahwa semua anggota kru dapat berkomunikasi dengan efektif, meningkatkan kolaborasi dan efisiensi operasional. Dalam hal prosedur dan manual, banyak prosedur operasional dan manual teknis ditulis dalam bahasa Indonesia. Memahami bahasa ini sangat penting bagi kru untuk mengikuti prosedur dengan benar dan mengoperasikan peralatan dengan aman.

3. Keselamatan dan Keamanan

Keselamatan dan keamanan kapal dimuat dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 45 Tahun 2012 tentang manajemen keselamatan kapal. Dalam situasi darurat, komunikasi yang jelas dan cepat sangat penting. Instruksi keselamatan dan prosedur evakuasi sering kali disampaikan dalam bahasa Indonesia. Kru dan penumpang harus memahami bahasa ini untuk merespons dengan tepat dan cepat. Begitu juga dengan pelaporan insiden. Pelaporan insiden atau kecelakaan harus dilakukan dengan jelas dan akurat dalam bahasa Indonesia. Ini penting untuk investigasi lebih lanjut dan penerapan tindakan korektif.

4. Hubungan Bisnis dan Layanan Pelanggan

Bisnis dan layanan dalam transportasi laut sedang mengalami peningkatan. Menurut Darwis (2020), tantangan yang dihadapi oleh perusahaan jasa transportasi untuk meningkatkan profit yaitu cara perusahaan dalam menghantarkan produk jasa tersebut kepada konsumen. Semakin tinggi tingkat kualitas jasa, maka semakin tinggi tingkat kepuasan konsumen. Artinya, jika perusahaan mampu

¹ Disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal. Dasar Hukum: 1. Undang Undang Nomor 17 tahun 2008.

memberikan kualitas jasa yang baik akan menciptakan tingkat kepuasan yang tinggi yang dirasakan oleh konsumen. Dalam kegiatan negosiasi dan kontrak, banyak perusahaan perkapalan berinteraksi dengan mitra bisnis lokal, termasuk pemasok, pelanggan, dan pihak berwenang. Bahasa Indonesia digunakan dalam negosiasi kontrak dan diskusi bisnis, yang membantu membangun hubungan yang lebih baik dan lebih profesional. Sama halnya dalam layanan pelanggan. Dalam interaksi dengan pelanggan dan klien, penggunaan bahasa Indonesia memastikan bahwa kebutuhan dan harapan pelanggan dapat dipahami dan dipenuhi dengan lebih baik, meningkatkan kepuasan pelanggan

5. Pengembangan Profesional

Program pelatihan untuk keahlian awak kapal merupakan hasil kerja sama antara Direktorat Perkapalan, Kepelautan Ditjen Perhubungan Laut dan lembaga pendidikan. Seperti yang diamanatkan UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, disebutkan bahwa pengawakan kapal merupakan satu faktor kelaiklautan kapal. Oleh karena itu, diperlukan awak kapal yang memiliki keahlian, kemampuan, dan terampil untuk menjamin keselamatan pelayaran sebagai penunjang kelancaran lalu-lintas kapal di laut. Program pelatihan untuk pengembangan keterampilan kru sering disampaikan dalam bahasa Indonesia. Pemahaman yang baik tentang bahasa ini memungkinkan kru untuk mengikuti pelatihan dengan efektif dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam tugas sehari-hari. Menguasai bahasa Indonesia memberikan nilai tambah bagi profesional di industri perkapalan, membuka peluang karier yang lebih luas dan meningkatkan daya saing individu di pasar kerja.

Mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki visi menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu instrumen pengembangan kepribadian mahasiswa menuju terbentuknya insan termahasiswa yang mahir berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Modul bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk pendidikan tinggi perkapalan memiliki peran krusial dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis yang kuat, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan kerja

maritim yang kompleks. Modul yang efektif akan membekali calon pelaut dengan kosa kata maritim yang luas, keterampilan berbahasa yang komprehensif, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi yang mungkin mereka hadapi di laut.

Berikut komponen inti modul bahasa Indonesia yang efektif dan dapat dikembangkan untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan: a) Terminologi Maritim Spesifik. Modul harus mencakup kosakata yang sangat spesifik, mulai dari istilah-istilah dasar navigasi (seperti haluan, buritan, *babord*, *starboard*) hingga istilah-istilah teknis yang berkaitan dengan mesin kapal, peralatan keselamatan, dan prosedur darurat. Selain itu, modul juga harus mencakup istilah-istilah yang berkaitan dengan peraturan internasional dan nasional yang berlaku di bidang perkapalan; b) Struktur Kalimat dan Paragraf. Mahasiswa perlu dilatih untuk menyusun kalimat dan paragraf yang jelas, ringkas, dan efektif, terutama dalam situasi di mana komunikasi yang cepat dan tepat sangat penting. Misalnya, mereka harus mampu membuat laporan kerusakan dengan singkat dan jelas, atau memberikan instruksi yang mudah dipahami kepada anggota kru lainnya; c) Keterampilan Berbicara. Modul harus memberikan latihan yang intensif dalam keterampilan berbicara, baik formal maupun informal. Ini meliputi latihan presentasi, diskusi kelompok, simulasi komunikasi radio, dan wawancara. Simulasi komunikasi radio, misalnya, dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak khusus yang mensimulasikan kondisi di laut; d) Keterampilan Menulis. Mahasiswa perlu dilatih untuk menulis berbagai jenis teks, seperti laporan kecelakaan, *logbook* kapal, surat resmi, dan proposal proyek. Modul dapat memberikan contoh-contoh teks yang baik dan tugas-tugas menulis yang relevan dengan dunia maritim; e) Keterampilan Mendengarkan. Mahasiswa harus dilatih untuk mendengarkan secara aktif dan memahami informasi yang disampaikan dalam berbagai situasi, seperti perintah dari petugas jembatan, laporan cuaca, dan instruksi keselamatan. Latihan mendengarkan dapat dilakukan dengan menggunakan rekaman audio atau video dari situasi nyata di kapal; f) Keterampilan Berpikir Kritis. Modul harus mendorong mahasiswa

untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang mereka terima. Mahasiswa perlu mampu mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, modul bahasa Indonesia untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan dapat mengadopsi berbagai metode pembelajaran. a) melakukan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok atau simulasi; b) pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa diberikan proyek yang relevan dengan industri perkapalan untuk mengaplikasikan pengetahuan bahasa mereka dalam konteks nyata; c) pembelajaran melalui studi kasus nyata di industri perkapalan untuk membantu mahasiswa memahami konteks penggunaan bahasa serta menambah kosa kata dalam konteks maritim.

Implementasi modul bahasa Indonesia dalam pendidikan tinggi industri perkapalan menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Meskipun pentingnya penguasaan bahasa nasional dalam industri maritim tidak dapat diabaikan, berbagai faktor seperti kurikulum yang padat, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya motivasi mahasiswa seringkali menjadi penghalang utama.

Prioritas materi teknis merupakan tantangan terbesar dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan tinggi vokasi, khususnya di industri perkapalan. Fokus utama pendidikan perkapalan seringkali lebih menitikberatkan pada materi-materi teknis seperti navigasi, mesin kapal, dan struktur kapal. Bahasa seringkali dianggap sebagai mata kuliah pendukung. Prioritas utama pada materi teknis merupakan salah satu tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia ke dalam kurikulum pendidikan tinggi vokasi, khususnya di industri perkapalan. Fokus yang kuat pada keterampilan navigasi, pemahaman mesin kapal, dan pengetahuan struktur kapal seringkali menggeser perhatian dari pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia. Akibatnya, bahasa seringkali dianggap sebagai mata kuliah tambahan yang kurang esensial, padahal penguasaan bahasa yang baik sangat krusial untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan kerja maritim yang kompleks dan multikultural.

Selain dari prioritas materi teknis, hal lain yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan tinggi vokasi antaranya jadwal perkuliahan, kurangnya sumber daya, serta motivasi mahasiswa. Adapun jadwal perkuliahan yang padat membuat sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Mahasiswa program vokasi, khususnya di bidang maritim, dihadapkan pada beban studi yang berat dengan materi-materi teknis yang sangat spesifik. Akibatnya, alokasi waktu untuk mata kuliah Bahasa Indonesia menjadi terbatas, sehingga menghambat pengembangan kemampuan berbahasa yang komprehensif.

Kurangnya sumber daya seperti guru besar atau dosen bahasa yang memiliki keahlian khusus dalam mengajarkan Bahasa Indonesia untuk keperluan maritim. Kurangnya guru besar bahasa atau dosen yang berspesialisasi dalam bahasa maritim merupakan kendala signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi di industri perkapalan. Bahasa maritim memiliki terminologi yang sangat spesifik dan terus berkembang. Seorang dosen yang tidak memiliki latar belakang maritim mungkin kesulitan menyampaikan materi dengan tepat dan menarik minat mahasiswa. Tanpa guru besar atau dosen yang berpengalaman, pengembangan materi ajar yang relevan dan mutakhir menjadi lebih sulit.

Implementasi modul Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perkapalan memang menghadapi sejumlah tantangan. Namun, dengan perencanaan yang matang, kerjasama yang baik antara berbagai pihak, dan pemanfaatan teknologi, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Tujuan akhir adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis yang tinggi, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

KESIMPULAN

Pengembangan modul bahasa Indonesia yang efektif untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan merupakan langkah krusial dalam

meningkatkan kualitas lulusan dan daya saing bangsa di sektor maritim. Dalam proses pengembangan modul bahasa Indonesia untuk pendidikan tinggi di industri perkapalan, perlu dilakukan analisis lebih dulu mengenai kebutuhan di di industri perkapalan. Pengembangan modul bahasa Indonesia juga perlu diintegrasikan dengan pembelajaran lain, terutama mata kuliah teknis yang menjadi fokus di kemaritiman. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti prioritas materi teknis, keterbatasan sumber daya, dan jadwal perkuliahan yang padat, terdapat sejumlah solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2021). Sosialisasi Keselamatan Pelayaran. *Artikel*. <https://dephub.go.id/post>. Tanggal 31 Juli 2024.
- Darwis, Faisal. 2020. "Pengaruh Kualitas layanan, *Costumer Experience Management* dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Penumpang Kapal PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Balikpapan". *Skripsi*. <http://repositori.stiamak.ac.id>. Tanggal 31 Juli 2024.
- Isghandi, Royswan. (2015). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Kreatif Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian pada Pendidikan Vokasi (Politeknik)". *Ragam: Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 15 No. 3, Desember 2015. Hal 155-160.
- Kemendikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian ESDM. UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. <https://jdih.esdm.go.id>. Tanggal 31 Juli 2024.
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: KP-DJPL 627 Tahun 2022. <https://hubla.dephub.go.id>. Tanggal 31 Juli 2024.
- Mansyur, U. (2016). Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe-Cabean Hingga Tafsir Al-Maidah 51. <http://doi.org/10.17605/OSF.IO/7VPJH>. Tanggal 31 Juli 2024.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 158-163.
- Mansyur, U. (2019). "Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". 7 No. 2 (2019): GERAM: Gerakan Aktif Menulis, 7(2), 71-78. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).4026](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).4026). Tanggal 31 Juli 2024.
- Narbuko,C.,&Achmadi. (2005). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 45 Tahun 2012 tentang Manajemen Keselamatan Kapal. <https://hubla.dephub.go.id>. Tanggal 31 Juli 2024.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.